

Original artikel

Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Usia 1-18 Tahun

Al Fitri Nurillah

RSU Bunda Margonda

Jl. Margonda Raya No.28, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok

Email: alfitrinurill@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 22/08/2023

Direview: 26/05/2024

Publish: 31/05/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Latar Belakang: Respon kecemasan merupakan hal yang paling umum yang di alami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Anak dengan DBD sering kali berakibat fatal dan menyebabkan kecemasan tinggi pada orang tua terutama pada fase fasenya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue pada anak usia 1-18 tahun di RSU Bunda Margonda Depok.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah Uji *Spearman rank*. Populasinya ialah 62 kasus di antaranya adalah pasien anak. Dalam penelitian ini terdapat 55 responden. Penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 di RSU Bunda Margonda. Instrumen yang di gunakan yaitu lembar kuesioner, lembar observasi. Analisis data menggunakan *software* SPSS secara univariat untuk melihat karakteristik responden dan distribusi variabel.

Hasil: Data yang di dapatkan dari 55 responden yang di peroleh dengan cara wawancara, pengisian kuesioner, dan lembar observasi di dapatkan analisa *Spearman's rho* menunjukkan bahwa *P-value* 0.000 dimana *P-value* <0.05 dengan Tingkat *Correlation* -.519 yang bermakna sangat rendah.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) tetapi korelasi nya rendah yaitu orang tua akan merasa cemas saat anaknya sakit tanpa melihat fase-fasenya.

Kata Kunci: demam berdarah dengue, kecemasan, orang tua

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang di sebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang di tularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*.¹ Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi terjadi di tiga provinsi di Pulau Jawa, masing-masing Jawa Barat dengan total kasus sebanyak 10.016 kasus, Jawa Timur sebesar 7.838 kasus dan Jawa Tengah 7.400 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus terendah terjadi di Provinsi Maluku Utara dengan jumlah 37 kasus.¹ Data laboratorium pada kasus DBD Jumlah trombosit < 100.000 mm³ (modifikasi Depkes < 150.000mm³) dan hematokrit meningkat lebih atau sama dengan 20%.²

Pada anak-anak DBD sering kali berakibat fatal dan menyebabkan kecemasan pada

orang tua. Orang tua anak dengan DBD mengalami tingkat kecemasan yang tinggi terutama pada fase-dengan Demam Berdarah Dengue. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, jumlah kasus DBD kumulatif tercatat sebanyak 13.776 kasus DBD hingga 20 Februari 2022. Sementara, jumlah kematian akibat DBD sebanyak 145 kasus. Kabupaten/kota yang melaporkan kasus DBD tertinggi adalah Kota Bandung dengan 598 kasus. Disusul Kota Depok sebanyak 394 kasus. Kemudian, kasusnya di Kabupaten Bogor dan Sumedang sama-sama sebanyak 347 kasus. Adapun di Kabupaten Cirebon dilaporkan sebanyak 317 kasus.³

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pulang kembali ke rumah. Di dalam hospitalisasi yang merasakan kecemasan selain anak adalah orangtua. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang memberikan pengalaman yang traumatic dan penuh dengan stress.⁴ Respon kecemasan merupakan hal yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya, karena anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang mengganggu kehidupan anak maka orang tua pun merasa cemas atau stress.⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2020) berjudul hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang hospitalisasi pada anak menyebutkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 13 responden (41,9%) mengalami kecemasan ringan, 10 responden (32,3%) mengalami kecemasan sedang dan 8 responden (25,8%) mengalami kecemasan berat.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Audina (2017) tentang hubungan hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. menyebutkan bahwa tingkat kecemasan orang tua terbanyak yakni cemas berat yang berjumlah 26 orang dengan presentase 59.1% sedangkan tingkat kecemasan orang tua yang paling sedikit yakni cemas ringan yang berjumlah 2 orang dengan persentase 4.5%.⁷

Tanda-tanda kecemasan yang ditemukan oleh penulis di ruang perawatan anak RSU Bunda Margonda yaitu orang tua tampak gelisah, tegang, ketakutan, gugup, tidak sabar, bingung, tremor. Berdasarkan tanda-tanda di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia 1-18 tahun di RSU Bunda Margonda Depok.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah Uji *Spearman rank*. Populasinya ialah 62 kasus di antaranya adalah pasien anak. Dalam penelitian ini terdapat 55 responden menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian dilakukan mulai bukan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 di RSU Bunda Margonda. Instrumen yang di gunakan yaitu lembar kuesioner, lembar observasi. Lembar kuesioner sebelum diujikan kepada responden sudah terlebih dahulu diuji validitas dan uji reabilitas. Analisis data menggunakan *software* SPSS secara univariat untuk melihat karakteristik responden dan distribusi variabel.

Hasil

Tabel I. Distribusi frekuensi jenis kelamin orang tua

Jenis kelamin	f	%
Laki – laki	22	40

Perempuan	33	60
Usia		
20 - 30 tahun	8	14.5
31 - 40 tahun	37	67.3
Di atas 40 tahun	10	18.2
Tingkat Pendidikan		
SMA	11	20.0
Diploma	8	14.5
Sarjana	36	65.5
Tingkat kecemasan		
Tidak ada kecemasan	2	3.6
Ringan	6	10.9
Sedang	8	14.5
Berat	39	70.9
Fase-fase DBD		
Fase pertama	1	1.8
Fase kedua	38	69.1
Fase ketiga	16	29.1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 22 responden atau sebesar 40% dan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 33 responden atau 60% dari total 55 responden. Karakteristik usia responden dalam penelitian ini yaitu usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 14.5% dan untuk usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 67.3% usia di atas 40 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 18.2% dari total 55 responden. Karakteristik tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 responden atau sebesar 20% untuk tingkat pendidikan Diploma sebanyak 8 responden atau sebesar 14.5%, untuk tingkat pendidikan sarjana sebanyak 36 responden atau sebesar 65.5% dari total 55 responden. Karakteristik tingkat kecemasan dalam penelitian ini tidak ada kecemasan sebanyak 2 responden atau sebesar 3.6%, masuk ke dalam kategori ringan sebanyak 6 responden atau sebesar 10.9%, masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 8 responden atau sebesar 14.5%, masuk ke dalam kategori berat 39 responden atau sebesar 70.9% dari total 55 responden. Karakteristik fase-fase Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam penelitian ini, pada fase pertama sebanyak 1 responden atau sebesar 1.8%, fase kedua sebanyak 38 responden atau sebesar 69.1%, fase ketiga 16 responden atau sebesar 29.1% dari total 55 responden.

Tabel 2. Hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia 1-18 tahun di RSUD Bunda Margonda Depok tahun 2022

Tingkat kecemasan	Fase – fase DBD						Total		Spearman's Rank	
	Fase pertama		Fase kedua		Fase ketiga		n	%	P-value	Correlation
	n	%	n	%	n	%				
Tidak ada kecemasan	0	0	2	3.6	0	0	2	3.6	0.000	-.519
Ringan	0	0	1	1.8	5	9.1	6	10.9		
Sedang	0	0	2	3.6	6	10.9	8	14.5		
Berat	1	1.8	33	60.0	5	9.1	39	70.9		
Total	1	1.8	38	69.1	16	29.1	55	100		

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa 2 responden sebesar 3.6% masuk ke dalam kategori tidak ada kecemasan, 6 responden sebesar 10.9% masuk ke dalam kategori kecemasan ringan, 8 responden sebesar 14.5% masuk ke dalam kecemasan sedang, 39 responden masuk ke dalam kategori kecemasan berat sebesar 70.9%. Dari 2 responden sebesar 3.6% mengalami tidak ada kecemasan pada fase kedua. Dari 1 responden sebesar 1.8% mengalami kecemasan ringan pada fase kedua, 5 responden sebesar 9.1% mengalami kecemasan ringan pada fase ketiga. Dari 2 responden sebesar 3.6% mengalami kecemasan sedang pada fase kedua, 6 responden sebesar 10.9% mengalami kecemasan sedang pada fase ketiga. Dari 1 responden sebesar 1.8% mengalami kecemasan berat pada fase pertama, 33 responden sebesar 60% mengalami kecemasan berat pada fase kedua. Dari 5 responden sebesar 9.1% mengalami kecemasan berat pada fase ketiga.

Dari hasil analisa *Spearman's rho* menunjukkan bahwa *P-value* 0.000 dimana *P-value* <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna pada tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia 1-18 tahun di RSUD Bunda Margonda Depok didapatkan hasil analisa *Spearman's rho* menunjukkan *Correlation* -.519. Menurut Notoatmodjo (2018) jika besaran 0.00 – 0.199 bahwa dapat diartikan korelasi sangat rendah antara variable tingkat kecemasan orang tua terhadap variabel fase DBD.⁸

Pembahasan

Demografi Responden

Jenis Kelamin

Hasil analisa demografi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden ialah lebih banyak perempuan sebanyak 33 responden sebesar 60% di bandingkan dengan laki-laki sebanyak 22 responden sebesar 40%.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kaban, Ani Rahmadhani tahun 2021 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak usia prasekolah menunjukkan menunjukkan jenis kelamin responden ialah lebih banyak perempuan sebanyak 49 responden sebesar 79.0% di bandingkan dengan laki-laki sebanyak 13 responden sebesar 21.0%.⁹ Dari penelitian yang di lakukan oleh Padila tahun 2021 tentang kecemasan orang tua ketika anak berinteraksi sosial di masa pandemi covid-19 menunjukkan jenis kelamin responden ialah lebih banyak perempuan sebanyak 20 responden sebesar 35.6% di bandingkan dengan laki-laki sebanyak 16 responden sebesar 64.4%.¹⁰ Dari penelitian yang di lakukan oleh Tiyas tahun 2022 tentang tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus di masa pandemi menunjukkan jenis kelamin responden ialah lebih banyak perempuan sebanyak 37 responden sebesar 56.9% di bandingkan dengan laki-laki sebanyak 28 responden sebesar 43.1%.¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua laki-laki lebih banyak yang sedang bekerja karena laki-laki bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya dan orang tua perempuan lebih unggul menjaga dan merawat anaknya yang sedang sakit. Dan sample yang masuk lebih banyak pada penelitian ini adalah orang tua berjenis kelamin perempuan.

Usia

Menurut Depkes tahun 2011 usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.¹² Semisal, umur manusia dikatakan 15 tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung, sehingga

perhitungan usia yang 10 dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia. Pada penelitian ini peneliti membagi batasan usia responden menjadi 3 kategori yaitu usia 20 - 30 tahun, 31 - 40 tahun dan di atas 40 tahun. Untuk jumlah terbanyak usia 31 – 40 tahun berjumlah 37 responden sebesar 67.3%.

Dari penelitian yang dilakukan Hasrati tahun 2015 tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak menunjukkan usia 20 – 36 tahun jumlahnya lebih banyak sebanyak 24 responden sebesar 66.7%.¹³ Dari penelitian yang dilakukan oleh Sarif tahun 2021 tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak pada masa pandemi menunjukkan usia 26 – 45 tahun jumlah lebih banyak sebanyak 28 responden sebesar 93%.¹⁴ Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasrati tahun 2022 dan Sarif tahun 2021 dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia 25 – 40 tahun adalah usia produktif yang dapat diartikan bahwa orang dewasa memfokuskan pekerjaan atau karir, sehingga anak kurang perhatian dan jatuh dan sakit. Terlebih di kawasan depok adalah area perkotaan.

Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan 3 kategori tingkat pendidikan yang pertama SMA, kedua Diploma, ketiga Sarjana. Dari tingkat pendidikan responden, yang paling banyak adalah tingkat Sarjana sebanyak 36 responden sebesar 65.5% .

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mia tahun 2017 tentang Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di RSUD Prof DR.R.D Kandou Manado menunjukkan tingkat pendidikan orang tua paling banyak yaitu SMA/ sederajat sebanyak 24 responden sebesar 54.5%.¹⁵ Dari penelitian yang dilakukan oleh Annalia tahun 2017 tentang tingkat kecemasan orang tua tentang penyakit thypoid abdominalis di puskesmas Hampang pada anak menunjukkan tingkat pendidikan orang tua paling banyak ialah SMA/ sederajat sebanyak 38 responden sebesar 28.3%.¹⁶

Dari penelitian yang dilakukan oleh Asti tahun 2021 tentang tingkat kecemasan dan penanganan demam pada balita masa pandemi covid-19 di Klaten menunjukkan tingkat pendidikan orang tua paling banyak ialah SMA/ sederajat sebesar 41 responden sebanyak 70.7%.¹⁷ Dari tiga penelitian yang disebutkan di atas itu berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian di atas dilakukan di tingkat kabupaten sehingga tingkat pendidikan orang tua hanya sampai SMA. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di area perkotaan atau JABODETABEK sehingga tingkat pendidikan orang tua di area perkotaan lebih tinggi. RSUD Bunda Margonda merupakan RS favorit area depok, banyak orang tua memilih rumah sakit ini menjadi rumah sakit rujukan ketika anak sakit.

Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan bahwa sebesar 3.6% atau 2 orang tua mengalami tidak ada kecemasan pada fase kedua, sebesar 1.8% atau 1 orang tua mengalami kecemasan ringan pada fase kedua, sebesar 9.1% atau 5 orang tua mengalami kecemasan ringan pada fase ketiga, sebesar 3.6% atau 2 orang tua mengalami kecemasan sedang pada fase kedua, sebesar 10.9% atau 6 orang tua mengalami kecemasan sedang pada fase ketiga, sebesar 1.8% atau 1 orang tua mengalami kecemasan berat pada fase pertama, 33 responden sebesar 60% atau 33 orang tua mengalami kecemasan berat pada fase kedua, sebesar 9.1% atau 5 orang tua mengalami kecemasan berat pada fase ketiga.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Irma tahun 2021 tentang hubungan kecemasan orang tua dan pengasuhan orang tua anak prasekolah menunjukkan orang tua yang mengalami kecemasan ringan sebesar 4.2% atau 8 orang tua, mengalami kecemasan sedang sebesar 36.6% atau 70 orang tua, mengalami kecemasan berat sebesar 59.2% atau 113 orang tua. Dengan jumlah terbanyak yang mengalami kecemasan berat.¹⁸ Dari penelitian yang dilakukan oleh Annalia tahun 2017 tentang tingkat kecemasan orang tua tentang penyakit thypoid abdominalis di puskesmas Hampang menunjukkan orang tua yang mengalami kecemasan ringan sebesar 13.4% atau 18 orang tua, mengalami kecemasan sedang sebesar 83.7% atau 112 orang tua, mengalami kecemasan berat sebesar 2.9% atau 4 orang tua. Dengan jumlah terbanyak yang mengalami kecemasan sedang.¹⁶ Dari penelitian yang dilakukan oleh Retno tahun 2021 tentang tingkat kecemasan dengan lama rawat inap covid-19 menunjukkan responden yang mengalami kecemasan ringan sebesar 9.3% atau 5 responden, mengalami kecemasan sedang sebesar 35.2% atau 19 responden, mengalami kecemasan berat sebesar 48.1% atau 26 responden, mengalami kecemasan berat sekali sebesar 7.4% atau 4 responden. Dengan jumlah terbanyak yang mengalami kecemasan sedang.¹⁹

Pada penelitian ini di dapatkan tingkat kecemasan orang tua kategori berat lebih banyak di fase kedua, itu menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan berat pada anaknya yang di rawat dengan kasus DBD di fase kedua atau sering di sebut fase kritis yaitu dimana akan terjadi penurunan trombosit secara drastis akibat pemecahan pembuluh darah (pendarahan).²⁰ Pada fase kedua ini di temukan yaitu anak mengalami sakit perut, muntah, lemas, tidak mau makan, cenderung mengantuk, petekhi positif, akral mulai dingin hingga batuk-batuk sehingga orang tua mengalami kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma tahun 2021 dimana orang tua mengalami kecemasan terbanyak adalah kecemasan berat.¹⁸ Pada saat anak di rawat orang tua sudah mengalami kecemasan. Kecemasan orang tua akan bertambah ketika anak mengalami fase-fase DBD.

Fase-fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Usia 1-18 Tahun di RSUD Bunda Margonda Depok

Fase-fase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang di temukan dalam penelitian ini adalah pada fase pertama sebesar 1.8% (1 responden), fase kedua sebesar 69.1% (38 responden), fase ketiga sebesar 29.1% (16 responden) dari total 55 responden. Fase terbanyak yang di temukan ialah fase kedua. Gejala yang di temukan pada fase kedua di penelitian ini yaitu anak mengalami sakit perut, muntah, lemas, tidak mau makan, cenderung mengantuk, petekhi positif, akral mulai dingin hingga batuk-batuk sehingga orang tua mengalami kecemasan. Di dalam fase kedua akan terjadi penurunan trombosit secara drastis akibat pemecahan pembuluh darah (pendarahan).

Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Usia 1-18 Tahun di RSUD Bunda Margonda Depok tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa bahwa *P-value* 0.000 dimana *P-value* <0.05 melalui uji *Spearman's rank* artinya H_0 di terima dalam arti terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna pada tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia 1-18 tahun di RSUD Bunda Margonda Depok Di dapatkan hasil analisa *Spearman's rank* menunjukkan *Correlation* -.519 dalam arti terdapat korelasi rendah antara tingkat kecemasan orang tua terhadap fase DBD.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Oscar Werner MD tahun 2019 tentang kecemasan orang tua sebelum prosedur jantung invasif pada anak-anak dengan penyakit jantung bawaan: Faktor dan konsekuensi yang berkontribusi di dapatkan tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara kecemasan orang tua dan diagnosis prenatal. Menurut Oscar penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan orang tua. Mengidentifikasi orang tua yang berisiko mengalami stres tinggi dapat berguna untuk menyiapkan dukungan psikologis selama rawat inap.²¹

Asumsi peneliti dimana terdapat hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) akan tetapi korelasi rendah terhadap fase fase Demam Berdarah Dengue (DBD) hal ini berarti bahwa orang tua akan merasa cemas saat anak sakit tanpa melihat fase fase yang dialami oleh anak. Penelitian ini di dominasi oleh tingkat pendidikan orang tua yaitu sarjana dimana orang tua akan lebih mengerti ketika di berikan edukasi mengenai penyakit anaknya. Berdasarkan demografi jenis kelamin penelitian ini di dapatkan orang tua perempuan lebih banyak menunggu karena mother insting atau naluri ibu, dimana perempuan memiliki kepekaan dan emosi daripada laki-laki. Ketika seorang anak sedang sakit pada dasarnya ingin selalu dekat dengan ibunya. Berdasarkan demografi usia orang tua di dapatkan usia orang tua adalah usia produktif dimana usia produktif adalah usia aktif dalam pekerjaan artinya orang tua secara mudah mendapatkan informasi secara digital maupun online.

Didapatkan orang tua mengalami kecemasan di dominasi oleh kecemasan berat pada anak dengan DBD di fase kedua dimana terjadi trombositopenia atau penurunan jumlah trombosit. Gejala yang di temukan pada di penelitian ini yaitu anak mengalami demam, sakit perut, muntah, lemas, tidak mau makan, cenderung mengantuk, petekhi positif, akral mulai dingin hingga batuk-batuk itu menyebabkan orang tua mengalami kecemasan berat.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan fase Demam Berdarah Dengue (DBD) tetapi korelasi nya rendah yaitu orang tua akan merasa cemas saat anaknya sakit tanpa melihat fase-fasenya.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Pendanaan

Sumber dana pada penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti

References

1. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017. Vol. 31, Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. p. 71–8. Available from: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin. Penyelidikan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Kenten Laut [Internet]. 2022. Available from: <https://dinkes.banyuasinkab.go.id/2022/02/16/penyelidikan-epidemiologi-demam-berdarah-dengue-di-puskesmas-kenten-laut/>
3. Kemenkes RI. Musim Penghujan, Terjadi 13.776 Kasus DBD pada Awal 2022. 2022;(8.5.2017):2003–5. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/01/musim-penghujan-terjadi-13776-kasus-dbd-pada-awal-2022>
4. Andriyani S, Darmawan D. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Hospitalisasi Pada Anak. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2020;VIII(1):58–67. Available from: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/215>
5. Audina M, Onibala F, Wowiling F. Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat Kecemasan orang tua di IRINA E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*. 2017;5(1):1–8. DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14885>
6. Andriyani S, Darmawan D. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Hospitalisasi Pada Anak. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2020;8(1):58–67. Available from: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/215>
7. Audina M, Onibala F, Wowiling F. Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di irina e atas rsup prof. dr. rd kandou manado. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(1). DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14885>
8. Notoadmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
9. Kaban AR, Damanik VA, Siahaan C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2021;3(3):565–74. DOI: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.550>
10. Padila P, Ningrum DS, Andri J, Sartika A, Andrianto MB. Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2021;5(1):168–77. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2709>
11. Hanggraeni TB, Anggraeni AD. Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Faletahan Health Journal*. 2022;9(01):123–8. DOI: <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.372>
12. Depkes RI. *Profil data kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011;
13. Hasrati M. *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Yang Menjalani Prosedur Invasif Di Ruang Akut IRNA Kebidanan Dan Anak RSUP DR M Djamil Padang Tahun 2015*. 2015; Available from: https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2836
14. Hidayat S, Ningrum EW, Triana NY. Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua terhadap Hospitalisasi Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas. In: *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021. p. 61–7. Available from: <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/765>
15. Audina M, Onibala F, Wowiling F. Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di irina atas rsup prof. dr. rd kandou manado. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(1). DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14885>
16. Wardhani A. Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Penyakit Thypoid Abdominalis Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Hampang Kabupaten kotabaru Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. 2022;10(2):135–41. DOI: <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i2.102>
17. Andriyani A, Agustina L. Tingkat Kecemasan Dan Penanganan Demam Pada Balita Masa Pandemi Covid-19 Di Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*. 2021;6(2):101–7. DOI: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i2.2416>
18. Herliana I, Lestari NE. Hubungan kecemasan orang tua dengan pengasuhan anak prasekolah di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. 2021;4(2). DOI: <https://doi.org/10.32584/jikk.v4i2.1278>
19. Wulandari R, Safitri A, Mintasih S. Tingkat Kecemasan dengan Lama Rawat Inap Covid 19: The Level of Anxiety and Length of Hospitalization in Covid-19 Patients. *J Nurs Educ Pract*. 2021;1(2):22–9. DOI: <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i2.31>
20. Kementerian Kesehatan RI. *Demam Berdarah* [Internet]. 2016. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443>

21. Werner O, El Louali F, Fouilloux V, Amedro P, Ovaert C. Parental anxiety before invasive cardiac procedure in children with congenital heart disease: Contributing factors and consequences. *Congenit Heart Dis.* 2019;14(5):778–84. DOI: <https://doi.org/10.1111/chd.12777>